Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (4) Nomor (2), (Februari) (2025), Halaman (10-28)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Gabungan Kelompok Tani di Desa Wonggarasi Tengah

Lahay Rahmat [1], Abdul Rahmat [2], Yakob Napu[3], Muhammad Ibrahim[4]
Universitas Negeri Gorontalo
Email Korespondensi: lahayleo@gmail.com

Received: 28 Desember 2023; *Revised*: 26 Februari 2025; *Published*: 28 Februari 2025

ABSTRACT

This research aims to describe the join Farmer Group Program For Community Emporwerment in Central Wonggarasi Village. This research employed a qualitative research approach with a descriptive method, and data collection techniques included observation, interviews, data display, and conclusion drawing.The result of this research showed that the implementation of the central wonggarasi village joint farmer group (gapoktan) program involves (a) the role of *gapoktan* in community empowerment in central wonggarasi village, which includes (1) providing agricultural inputs such as fertilizer, medicines, and seeds; (2) offering support and guidance in both material and non-material forms, with *gapoktan* facilitating financing or capital for farming activities or farmer groups associated with *gapoktan;* (c) providing information, where *gapoktan* collaborates with the agricultural extension office to conduct socialization and coundseling activities to disseminate information through *gapoktan*; (B) the results of the implementation of the *gapoktan* program in central wonggarasi village. The indicators of successful community empowerment, empowerment refers to the ability of people especially a weak and vulnerable group, included (1) meeting basic needs, enabling individuals to have freedom not only from hunger but also from ignorance and illness; (2) accessing productive resources that allow them to increase their income. Based on these indcators, *gapoktan* in central wonggarasi village has successfully empowered the community. The result of empowerment have been felt by the community in central wonggarasi village, including (1) increased income through the utilization of available resources and the development of their potential through various training programs; (2) the community meeting basic needs, such as providing for their children's education, renovating their homes, and ensuring nutritional needs are met.

Keywords: Community Empowerment, Guidance, Freedom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Program Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wonggarasi Tengah. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis data menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah melalui (A) Pogram Gapoktan Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wonggarasi Tengah yaitu, (1) penyedia input usaha tani seperti pupuk, obat-obatan, dan bibit; (2) Memberi penyokongan dan bimbingan dalam bentuk material dan non material, dimana gapoktan memfasilitasi pembiayaan atau permodalan usaha tani atau kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan; (c) penyedia informasi, dimana gapoktan bekerjasama dengan balai Penyuluh Pertanian mengadakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan untuk memberikan informasi melalui gapoktan; (B) Hasil dari pelaksanaan program gapoktan di Desa Wonggarasi Tengah, Indikator keberhasilan pemberdayaan dalam kegiatan masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah: (1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam artian bukan saja bebas dari kelaparan akan tetapi bebas dari kebodohan dan kesakitan; (2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan indikator diatas Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah telah berhasil melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Wonggarasi Tengah, hasil pemberdayaan sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Wonggarasi Tengah yaitu (1) masyarakat mampu meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan suber daya

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (4) Nomor (2), (Februari) (2025), Halaman (10-28)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

yang ada dan menggali potensi mereka dengan pelatihan-pelatihan yang diikutinya; (2) masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti dapat mencukupi kebutuhan sekolah anak, merenovasi rumah, serta terpenuhinya kebutuhan gizi.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Bimbingan, Kebebasan

©2025 by(Lahay Rahmat, Abdul Rahmat, Yakob Napu, Muhammad Ibrahim)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia merupakan amanat sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945, di mana tujuan negara Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Pembangunan nasional sebagaimana digariskan dalam RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang), merupakan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pembangunan nasional mencakup upaya peningkatan semua segi kehidupan bangsa, dapat berupa pembangunan fisik pembangunan aspek fisik, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan keamanan, dan dapat pula berupa pembangunan ideologi (Adi, 2008). Indonesia dikenal dengan kekayaan hayati dan sumber daya alam (SDA). Dengan kekayaan tersebut Indonesia ditakdirkan sebagai negara yang cocok dalam bidang pembangunan pertanian. Salah satu upaya tersebut melalui pembangunan pertanian yaitu memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan mereka. Fokusnya terutama terarah pada usaha menjawab kelangkaan atau keterbatasan pangan di Pedesaan. Peningkatan produksi pertanian dianggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan (baik di pedesaan maupun di perkotaan), tetapi sekaligus juga untuk memenuhi kebutuhan dasar industri kecil dan kerumahtanggaan, serta untuk menghasilkan produk pertanian ekspor yang dibutuhkan oleh negara maju. Negara Indonesia dikenal dengan negara pertanian, artinya pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian. Selain merupakan usaha bagi petani pertanian sudah merupakan bagian dari hidupnya, bahkan suatu “cara hidup” (way of life), sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, aspek 2

kepercayaan dan keagamaan serta aspek-aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan petani. Indonesia juga merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam berlimpah baik berupa rempah-rempah maupun hasil pangan seperti beras, umbiumbian, dan jagung. Berdasarkan kondisi alam tersebut, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dataran tanah yang subur di nusantara ini menjadikan potensi untuk membuka kesempatan bagi warganya dalam bercocok tanam, sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap usaha masyarakat. Masyarakat pedesaan sektor pertanian berperan sangat penting karena merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa. Sejak dahulu persentase peluang terbesar penyerap tenaga kerja di Indonesia ada di sektor pertanian.Ketersediaan sumber daya manusia yang mau dan mampu mengelola di bidang pertanian di pedesaan masih banyak ditemui karena pertanian menjadi tempat utama lapangan kerja keluarga di pedesaan. Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2024) mencatat bahwa jumlah tenaga kerja pertanian dalam arti sempit mencapai 37,81 juta orang pada Agustus 2024, atau sekitar 26,15% dari total tenaga kerja Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat sehingga peningkatan kapasitas dan kesejahteraan petani perlu menjadi perhatian dalam pembangunan nasional.. Masing-masing program tersebut mempunyai spesifikasi penekanan sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain, meskipun secara umum memiliki muara yang sama yaitu sebuah upaya memberdayakan masyarakat pedesaan. Pengertian pemberdayaan, pada intinya membahas bagimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Kesimpulannya, pemberdayaan sebagai konsep kunci dari wacana mempromosikan keterlibatan masyarakat. Pemberdayaan sebagai sebuah konsep, yang ditandai dengan pergeseran dari orientasi defisit ke kesadaran yang lebih kuat, semakin banyak ditemukan dalam konsep menurut yang dikenal di bidang pendidikan masyarakat ‘Human Quality’. Konsep ini jelas menunjukkan adanya peningkatan kualitas manusia melalui partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah dalam proses pembangunan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. 3 Suatu

pemberdayaan (empowerment), pada intinya ditujukan guna membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi sosial dalam melakukan tindakan. Hal yang dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya (Adi, 2008. Hal 41). Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Suharto (2014) menekankan pentingnya pemberdayaan dalam memperluas kemampuan masyarakat, khususnya kelompok yang lemah, untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mengakses sumber daya produktif. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlunya pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai kekuatan yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya maka telah dibentuk kelompokkelompok tani di pedesaan. Salah satu kelembagaan yang berada di wilayah pedesaan yaitu gapoktan (gabungan kelompok tani).

Pemberdayaan petani juga memperoleh landasan hukum melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang menegaskan pentingnya upaya perlindungan dan pemberdayaan petani secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Salah satu upaya untuk mendukung pemberdayaan tersebut adalah penguatan kelembagaan petani, termasuk kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Gapoktan). Kelembagaan petani dapat menjadi sarana bagi petani untuk bekerja sama, memperoleh informasi, mengakses bantuan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha pertanian. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani juga menjadi landasan dalam pengembangan dan pembinaan kelembagaan petani. Dengan demikian, Gapoktan tidak hanya berfungsi sebagai wadah koordinasi antarkelompok tani, tetapi juga berpotensi menjadi sarana penguatan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat perdesaan.

Kelembagaan petani seperti gapoktan (gabungan kelompok tani) merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan sistem agribisnis di wilayah pedesaan. Adanya kelembagaan petani di pedesaan dapat meningkatkan efisiensi produksi, serta mengefektifkan kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan sistem agribisnis di wilayah tersebut. Kelembagaan petani, seperti kelompok tani

atau gabungan kelompok tani, diharapkan mampu memajukan perekonomian suatu masyarakat pedesaan, khususnya petani. Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu, terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu, dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan, dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok adalah lebih murah daripada kunjungan individu. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) jelas terbatas sehingga bekerjasama 4 dengan kelompok adalah lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama.. Tujuan dibentuknya kelompok tani ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskrptif. Melalui pendekatan ini dapat menarik suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variable tertentu ke permukaan dari masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Gabungan Kelompok Tani di Desa Wonggarasi Tengah.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul yang berperan mengambil data yang dibutuhkan untuk penelitian di Desa Wonggarasi Tengah Kecamatan Lemito. Dalam penelitian ini peneliti menjadi pengamat partisipan dalam mengamati kegiatan masyarakat yang tergabung dalam gabungan kelompok tani. Dan status peneliti dalam penelitian ini diketahui oleh para informan sebagai seorang peneliti yang mengumpulkan data dari informan.

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Ketua Gapoktan, anggota Gapoktan dan masyarakat tani. Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data profil desa, data anggota gapoktan, dan foto kegiatan pelaksanaan dan program dari gapoktan.

Adapun metode wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pengumpulan data melalui wawancara tak terstruktur ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan data tentang kegiatan apa saja yang mereka lakukan dalam posyandu dan pelatihan. Dalam wawancara ini, informan yang akan menjadi objek wawancara peneliti adalah Kepala Desa, Ketua Gapoktan, Anggota Gapoktan, dan Masyarakat Petani. Alasan peneliti memilih informan di atas adalah karena pihak- Adapun metode wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pengumpulan data melalui wawancara tak terstruktur ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan data tentang kegiatan apa saja yang mereka lakukan dalam posyandu dan pelatihan. Dalam wawancara ini, informan yang akan menjadi objek wawancara peneliti adalah Kepala Desa, Ketua Gapoktan, Anggota Gapoktan, dan Masyarakat Petani. Alasan peneliti memilih informan di atas adalah karena pihak.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainlain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto pelayanan kader kesehatan di posyandu dan tulisan. Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari data dari instansi kantor desa dan masyarakat yang tergabung dalam gapoktan . Selain itu peneliti juga akan mencari data-data terkait tentang Pemberdayaan Kader Kesehatan dari berbagai sumber lainnya seperti media massa, media sosial dan lainnya.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainlain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto pelayanan kader kesehatan di posyandu dan tulisan. Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari data dari instansi kantor desa dan masyarakat yang tergabung dalam gapoktan . Selain itu peneliti juga akan mencari data-data terkait tentang Pemberdayaan Kader Kesehatan dari berbagai sumber lainnya seperti media massa, media sosial dan lainnya.

Dalam tahap ini menyimpulkan data hasil penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan aktifitas pemberian makna dan memberikan penjelasan terhadap hasil penyajian data yang diperoleh dari analisis data terhadap Pemerintah Desa, Ketua Gapoktan dan anggota gapoktan serta masyarakat petani yaitu berupa temuan tentang seberapa penting untuk memberdayakan masyarakat petani melalui gabungan kelompok tani yang dibentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan informan kunci dan informan tambahan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program gabungan kelompok tani di Desa Wonggarasi Tengah, sebagai berikut : 1. Program Gabungan Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wonggarasi Tengah Pelaksanaan program Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah yaitu melalui peran Gapoktan dalam memberdayakan masyarakat, berikut salah satu program Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah : 1. Penyediaan input usaha tani Gapoktan berperan menyediakan input usaha tani seperti pupuk, obat-obatan, dan

bibit. Input usaha tani tersebut berasal dari pengecer resmi yang ditunjuk oleh pemerintah. Selain itu Gapoktan juga memproduksi sendiri pupuk-pupuk organik yang disediakan untuk kebutuhan kelompok tani. Gapoktan juga melakukan pembibitan sendiri guna melatih anggota Gapoktan agar mandiri. Gapoktan mengambil dari pengecer resmi hanya obat-obatan. Sementara pupuk dan bibit mereka ambil ketika persediaan dari Gapoktan sendiri mulai kosong. Gapoktan akan mencarikan kebutuhan tersebut dari pengecer resmi untuk diberikan kepada kelompok tani yang membutuhkan dan kemudian membagikannya untuk anggota kelompok tani. tersebut diungkapkan oleh Bapak "SA" selaku ketua Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah bahwa: " yaitu dengan cara memfasilitasi kebutuhan kelompok tani, kami di gapoktan menyediakan pupuk, bibit atau benih dan obat-obatan, serta alat-alat pertanian. Ini kami lakukan agar kelompok tani desa wonggarasi tengah ketika tiba masa panen tidak lagi repot mencari kebutuhan, jadi kami gapoktan siap mengkoordinir kelompok tani yang membutuhkan keperluan pertanian nanti kami pengelola gapoktan yang menyediakan. Bisa jadi dari hasil pupuk yang kami proses dan kalau masih kurang kami bantu mencarikan ke pengecer besar agar tetap mendapatkan harga yang terjangkau. Dengan cara ini kami mengajak kelompok tani untuk ikut masuk dan aktif dalam gapoktan karena dengan gapoktan ini dapat membantu dan memudahkan dalam pertanian" (Wawancara Pada 15 Juli 2023, Pukul 08.15 Wita). Bersarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang diberikan Gapoktan untuk meyakinkan masyarakat tani yaitu dengan menjadikan gapoktan sebagai penyedia input usaha tani, dimana Gapoktan memfasilitasi sarana dan prasaran masyarakat tani, upaya ini dilakukan oleh Gapoktan dalam meyakinkan masyarakat Desa Wonggarasi Tengah. Gapoktan berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan dorongan dan motivasi pada masyarakat Desa Wonggarasi Tengah agar dapat membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dan berdaya. 2. Memberi Penyokongan dan Bimbingan dalam Bentuk Material dan Non Material Gapoktan memfasilitasi pembiayaan atau permodalan usaha petani atau kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan. Melalui permodalan yang dimiliki oleh Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah, petani atau kelompok tani diperbolehkan meminjam modal tanpa bunga dengan catatan hanya untuk pemenuhan kebutuhan

di bidang pertanian seperti pupuk, bibit dan obat-obatan. Pengembalian peminjaman modal dapat dilakukan ketika sudah melalui masa panen sehingga petani telah memiliki uang untuk melunasi peminjaman. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak SA (Ketua Umum Gapoktan) : "saya selaku ketua gapoktan mempunyai peranan sebagai koordinator dan berusaha memberikan semangat pada anggota gapoktan agar melakukan kegiatan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Ada beberapa kegiatan yaitu 50 1. Melakukan koordinasi hasil produksi pertanian supaya para petani mendapatkan harga jual yang lebih tinggi. 2. input usaha tani gapoktan di desa wonggarasi Tengah, menjadi penyedia sarana produksi usaha tani seperti pupuk, subsidi, dan bibit untuk kelompok tani yang membutuhkan. 3. menyedikan pembiayaan atau peminjaman modal untuk para kelompok tani yang tergabung di dalam gapoktan 4. kegiatan penyuluhan dan sosialisasi seputar pertanian" (Wawancara pada 15 Juli, Pukul 08.45 Wita). SA (Ketua Umum Gapoktan) juga menambahkan : " kalau di Gapoktan ini bantuan yang dapat kami berikan untuk mendukung usaha tani yaitu dengan saling bergotong royong dalam hal materi maupun non material, saya selaku ketua umum juga masi sama-sama belajar. Untuk bantuan itu biasanya dari pemerintah itu berupa sarana dan prasarana pertanian berupa alat, bibit, obat-obatan, dan pupuk, kami juga di gapoktan berusaha untuk konsisten dalam mengadakan sosialisasi ataupun pelatihan dengan mengundang atau bekerjasama dengan dinas pertanian sebagai penyedia informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat"(Wawancara Pada 15 Juli 2023, Pukul 10.18 Wita). Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa gapoktan membantu masyarakat dalam permodalan baik dalam bentuk material dan non material, gapoktan memfasilitasi pembiayaan dan permodalan usaha kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan. Anggota gapoktan diperbolehkan meminjam modal tanpa bunga dengan catatan hanya untuk pemenuhan kebutuhan di bidang pertanian seperti pupuk, bibit, dan obat-obatan, pengembalian peminjaman modal dapat dilakukan ketika sudah melalui masa panen sehingga petani telah memiliki uang untuk melunasi peminjaman. Upaya ini dilakukan untuk membangun daya masyarakat dalam meningkatkan potensinya agar dapat berkembang. SA (Ketua Umum Gapoktan) juga menambahkan : "Gapoktan Desa Wonggarasi memfasilitasi penyediaan sapras masyarakat . Kami

menyediakan pupuk, bibit, benih maupun obat-obatan pertanian. Hal ini kami lakukan agar masyarakat Desa Wonggarasi Tengah ketika memasuki masa panen tidak kerepotan mencari sapras pertanian. Jadi kami mengkoordinir masyarakat yang membutuhkan keperluan pertanian nanti kami yang meyediakan. Bisa jadi dari pupukpupuk yang telah kami proses bersama dan kalau masih kurang kami mencarikannya ke pengecer besar agar harganya bisa dijangkau oleh masyarakat" (Wawancara pada 15 Juli, Pukul 09.13 Wita). 51 Hasil wawancara dengan Anggota Gapoktan : "Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah memfasilitasi peminjaman modal bagi kelompok tani untuk keperluan sarana prasarana pertanian. Dengan adanya peminjaman modal ini masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pertanian mereka yang dipergunakan untuk membeli pupuk ataupun bibit, sehingga aktivitas pertanian mereka tetap berjalan tanpa hambatan" (MM, Wawancara pada 19 Juli 2023, Pukul 14.53 Wita). "saya mendapatkan bantuan alat pertanian yaitu traktor, yang berguna untuk menggarap lahan sehingga pada saat masa tanam jagung sya lebih mudah dalam mengolah lahan untuk siap tanam. Saya juga dapat mesin penyemprot, alat pemotong rumput, dan alat lainnya" (IA, Wawancara pada 16 Juli 2023, Pukul 09.37 Wita). "saya mendapatkan bantuan, traktor mini, mutsal, mesin penyemprot, dan alat pemotong rumput. Untuk benih itu ada beberap macam seperti cabai, tomat, mentimun, kacang panjang dan jagung serta pupuk dan obat pembasmi hama" (DM, Wawancara pada 17 Juli 2023, Pukul 10.23 Wita). "oh iya ada dek, bantuan berupa benih, racun, pupuk. Ini juga sesuai dengan kebutuhan kami agar ketika masuk masa tanam kami tidak kerepotan mencari benih"(IA, Wawancara pada 18 Juli 2023, Pukul 14.58 Wita). Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Gapoktan memfasilitasi masyarakat tani dalam penyediaan sarana dan prasaran yang dapat membantu dan mempermudah usaha tani. Ini merupakan salah satu langkah nyata yang dilakukan Gapoktan dalam mendorong masyarakat secara material dan non material agar masyarakat semakin berdaya. 3. Penyediaan Informasi Gapoktan bekerjasama dengan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) mengadakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan untuk memberikan informasi melalui gabungan kelompok tani. Penyuluh pertanian menyampaikan informasi dan teknologi usaha tani pada Gapoktan, selain memberikan informasi penyuluh pertanian juga memberikan pengarahan kepada

petani agar gabungan kelompok tani semakin maju dan berpengetahuan luas di bidang pertanian. Informasi yang disampaikan juga mencakup inovasi-inovasi terbaru bidang pertanian dan usaha taninya.inovasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian misalnya pembuatan pupuk organik dan pestisida organik, pengaturan pola tanam dan masih banyak lagi. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak "SA" selaku ketua Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah bahwa: "Iya ada sosialisasi seperti cara penggunaan alat-alat yang baru di adakan oleh gapoktan seperti traktor, sebelum penyerahan kami memberikan pengarahan mengenai cara penggunaan alat agar tidak terjadi kesalahan dalam pengoperasian alat, begitu juga penggunaan takaran pemakaian obatobatan agar pengaplikasiannya benar" (Wawancara pada 15 Juli 2023, Pukul 09.21 wita). Hasil wawancara dengan Anggota Gapoktan : "Iya ada , setiap ada bantuan alat-alat baru yang belum pernah kami gunakan, itu ada pelatihannya dulu dari pengelola gapoktan" (MM, Wawancara pada 19 Juli 2023, Pukul 15.17 Wita). "Dengan adanya penyampaian informasi yang dilakukan Gapoktan melalui kegiatan penyuluhan maupun sosialisasi ini bisa menambah wawasan saya mengenai pertanian dek, bahwa selama ini sistem pertanian yang saya lakukan masih kurang benar padahal saya menganggap sudah benar. Dengan mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut banyak manfaat yang saya peroleh"(IA, Wawancara pada 18 Juli 2023, Pukul 15.08 Wita). "ee iya ada dek, untuk alat besar seperti traktor itu tetap ada sosialisasi dalam penggunaan alat untuk meminimalisir kerusakan dini pada alat"(DM, Wawancara pada 17 Juli 2023, Pukul 10.37 Wita). "ada dek, biasanya itu dari pengelola gapoktan mensosialisasikan cra penggunaan alat dan penakaran dosis obat-obatan ataupu pupuk, agar tidak ada kesalahan yang dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman"(IA, Wawancara pada 16 Juli 2023, Pukul 09.48 Wita). Berdasarkan hasil wawancara informan kunci dan informan tambahan diatas, dapat disimpulkan bahwa Gapoktan berupaya dalam penyediaan informasi melalui kegiatan penyuluhan maupun sosialisasi untuk mendukung kegiatannya di bidang pertanian yang rutin dilaksanakan 3 kali dalam setahun saat memasuki masa tanam. Penyediaan informasi ini juga menjadi langkah nyata Gapoktan dalam proses memberdayakan masyarakat tani. Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Gapoktan sudah berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan

masyarakat melalui beberapa program gapoktan untuk pemberdayaan petani. Pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan ialah usaha yang dilaksanakan dalam bentuk program-program kegiatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan terciptanya masyarakat yang mandiri dan berdaya dalam mengelola sumber daya alam dengan tidak mengabaikan kelestarian keseimbangan alam. 2. Hasil dari Pelaksanaan Gabungan Kelompok Tani di Desa Wonggarasi Tengah Indikator keberhasilan pemberdayaan dalam kegiatan masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah menurut Suharto (2014:58) adalah : a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (Freedom) dalam artian bukan saja bebas dari kelaparan akan tetapi bebas dari kebodohan dan kesakitan. b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan teori diatas Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah telah berhasil melakukan pemberdayaan masyarakat. Desa Wonggarasi Tengah dengan luas 326 Ha dan mayoritas masyarakat bermata pencaharian petani maka pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan sangatlah tepat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil pemberdayaan sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Wonggarasi Tengah yaitu masyarakat mampu meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan suber daya yang ada, dan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar. 1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dimana dengan pendapatan yang bertambah, maka kebutuhan dasar yang dibutuhkan dapat terpenuhi, seperti dapat mencukupi kebutuhan sekolah anak, memperbaiki rumah, serta terpenuhinya kebutuhan gizi. Hasil wawancara dengan SA (Ketua Umum Gapoktan) : “iya bisa dibilang perkembangan Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah sekarang ini sudah berhasil memberdayakan kami kelompok tani Desa Wonggarasi Tengah, saat ini masyarakat sudah mampu dan mandiri menyelesaikan permasalahan terlebih masalah ekonomi, serta mampu mengolah hasil tani mereka sehingga tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Wonggarasi Tengah dapat meningkat. Kelompok tani di wonggarasi tengah ini juga sudah pintar memanfaatkan potensi atau peluang yang ada, dalam menyelesaikan permasalahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. dengan

fasilitas dari gapoktan seperti adanya peminjaman modal, pengadaan pupuk dan bibit ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat karena selain menjadikan masyarakat tani yang berdaya, ini juga bisa meningkatkan kesejahteraan masayarakat yang merupakan tujuan dari Gapoktan ”(Wawancara pada 15 Juli 2023, Pukul 09.35 Wita). Hasil wawancara dengan Anggota Gapoktan : ”kalau di saya, selama menjadi anggota gapoktan, saya sudah bisa menyekolahkan anak ke perguruan tinggi dengan hasil panen jagung saya. Kalau untuk kebutuhan sehari-hari saya memanfaatkan lahan di halaman belakang rumah untuk diolah dengan menanam tanaman sayuran seperti kangkung, mentimun yang masa panennya itu singkat jadi ada untuk kebutuhan harian”(IA, Wawancara pada 18 Juli 2023, Pukul 15.21 Wita). “untuk saya alhamdulillah dengan hasil panen saya dapat membangun rumah saya walaupun belum jadi seutuhnya tapi sudah bisa kami sekeluarga tempati, tanpa gapoktan ini mungkin saya sampai dengan sekarang masih tetap tinggal di pondok kebun saya”(DM, Wawancara pada 17 Juli 2023, Pukul 10.43 Wita). “dari saya, setelah ikut serta di gapoktan ini, saya dapat merasakan kebebasan dalam berhutang, karena sebelumnya saya memiliki hutang sana sini yang menjadikan saya merugi ketika datang masa panen” (IA, Wawancara pada 16 Juli 2023, Pukul 11.02 Wita). Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program Gapoktan terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat sehingga keadaan masyarakat saat ini lebih berdaya dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan masyarakat tani sebagai media intervensi oleh gapoktan. Gapoktan berupaya memberikan pendidikan dan pelatihan yang dijadikan strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan agar masyarakat tani memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. 55 2. Usaha Peningkatan Pendapatan yang dilakukan oleh Penduduk dengan Memanfaatkan Sumber daya yang ada Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wonggarasi Tengah dalam meningkatkan pendapatannya dengan melakukan pemanfaatan sumber daya yang ada, yakni dengan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tumbuhan apotek hidup dan sayur-sayuran. Selain itu mereka juga mengolah hasil dari kotoran hewan menjadi pupuk organi Hasil wawancara dengan SA (Ketua Umum Gapoktan) : “Sekarang ini gapoktan di Desa

Wonggarasi Tengah sudah mengalami perubahan, keadaan desa jadi lebih baik, karena sudah mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam meningkatkan pendapatan dan mencukupi kebutuhan pokok, serta pandai dalam memanfaatkan lahan kosong yang ditanami sayur yang masa panennya lebih singkat untuk memenuhi kebutuhan hariaanya. Selain itu kelompok tani juga mengembangkan dan memanfaatkan kotoran hewan peliharaan menjadi pupuk organik. Ini menjadi bukti bahwa gapoktan berhasil mendorong kelompok tani lebih berdaya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat dengan melihat potensi yang ada atau peluang yang mereka miliki untuk menyelesaikan permasalahan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar"(Wawancara pada 15 Juli 2023, Pukul 09.57 Wita). Hasil wawancara dengan Anggota Gapoktan : "kalau kami memanfaatkan kotoran kambing, yang kami jadikan pupuk organik yang biasa kami campur dengan tanah sebelum proses tanam. Itu juga jadi salah satu pemanfaatan sumber dayakan"(IA, Wawancara pada 18 Juli 2023, Pukul 15.34 Wita). "Gapoktan mengajarkan kami banyak hal, salah satunya memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi hal yang bermanfaat. Seperti istri saya dan teman-teman kompleknya menanam tanaman obat-obatan hidup dan sayuran di halaman rumah yang nantinya dapat di jual dipasar, saya juga ikut sanang karena ada penghasilan tambahan hahahah "(IA, Wawancara pada 16 Juli 2023, Pukul 10.03 Wita). "dengan adanya berbagai penyuluhan yang Gapoktan berikan, ini membuat kami masyarakat Desa Wonggarasi Tengah bisa sedikit menambah pendapatan secara mandiri, jadi untuk memenuhi kebutuhan sahari-hari dapat tercukupi. Dengan adanya gapoktan ini saya senang, karena bisa bantu kami masyarakat lebih berdaya dan mandiri"(MM, Wawancara pada 19 Juli 2023, Pukul 15.39 Wita). Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Gapoktan sudah berhasil memampukan dan memandirikan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pendapatan, ini menunjukkan bahwa upaya Gapoktan berhasil menjadikan masyarakat Desa Wonggarasi Tengah berdaya dan mandiri, serta dapat melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah dalam hal ekonomi.

PEMBAHASAN

Program Gapoktan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wonggarasi Tengah Pelaksanaan program Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah yaitu melalui peran Gapoktan dalam memberdayakan masyarakat, berikut salah satu program Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah : 1. Penyediaan input usaha tani Gapoktan berperan menyediakan input usaha tani seperti pupuk, obat-obatan, dan bibit. Input usaha tani tersebut berasal dari pengecer resmi yang ditunjuk oleh pemerintah. Selain itu Gapoktan juga memproduksi sendiri pupuk-pupuk organik yang disediakan untuk kebutuhan kelompok tani. Upaya yang diberikan Gapoktan ini diberikan untuk meyakinkan masyarakat tani yaitu dengan menjadikan gapoktan sebagai penyedia input usaha tani, dimana Gapoktan memfasilitasi sarana dan prasaran masyarakat tani, upaya ini dilakukan oleh Gapoktan dalam meyakinkan masyarakat Desa Wonggarasi Tengah. Gapoktan berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan dorongan dan motivasi pada masyarakat Desa Wonggarasi Tengah agar dapat membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dan berdaya. Gapoktan Wonggarasi Tengah memfasilitasi sarana produksi usaha tani seperti pupuk subsidi dan bibit untuk petani yang membutuhkan. Adanya pupuk bersubsidi dari pemerintah yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan petani dalam mendukung usaha tani yang bisa membantu petani terutama untuk anggota yang bergabung dengan Gapoktan atau kelompok tani. Anggota Gapoktan dapat melakukan penghematan dalam biaya produksi mereka. Selain itu ketergabungan dalam kelompok tani atau Gapoktan dapat memiliki akses yang lebih. Melalui program ini Gapoktan dapat menciptakan suasanan yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, dan upaya untuk membangun daya dengan senantiasa mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat dan juga upaya untuk mengembangkannya. 2. Memberi Penyokongan dan Bimbingan dalam Bentuk Material dan Non Meterial Gapoktan membantu masyarakat dalam permodalan baik dalam bentuk material dan non material, gapoktan memfasilitasi pembiayaan dan permodalan usaha kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan. Anggota gapoktan diperbolehkan meminjam modal tanpa bunga dengan catatan hanya untuk pemenuhan kebutuhan di bidang pertanian seperti pupuk, bibit, dan obat-obatan, pengembalian peminjaman modal dapat dilakukan ketika sudah

melalui masa panen sehingga petani telah memiliki uang untuk melunasi peminjaman. Upaya ini dilakukan untuk membangun daya masyarakat dalam meningkatkan potensinya agar dapat berkembang. Melalui program ini Gapoktan dapat memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah nyata yang menyangkut penyediaan bantuan dan bimbingan serta pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. 3. Penyediaan Informasi Gapoktan bekerjasama dengan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) mengadakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan untuk memberikan informasi melalui gabungan kelompok tani. Penyuluh pertanian menyampaikan informasi dan teknologi usaha tani pada Gapoktan, selain memberikan informasi penyuluh pertanian juga memberikan pengarahan kepada petani agar gabungan kelompok tani semakin maju dan berpengetahuan luas di bidang pertanian. Informasi yang disampaikan juga mencakup inovasi-inovasi terbaru bidang pertanian dan usaha taninya.inovasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian misalnya pembuatan pupuk organik dan pestisida organik, pengaturan pola tanam dan masih banyak lagi. Gapoktan Desa Woggarasi Tengah berperan menjadi penyedia informasi melalui sosialisai dan penyuluhan yang diperlukan petani atau kelompok tani untuk mendukung kegiatannya di bidang pertanian. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada petani agar mereka dapat semakin maju dan memiliki wawasan yang luas dalam pertaniannya. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program Gapoktan terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat sehingga keadaan masyarakat saat ini lebih berdaya dan mandiri. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan masyarakat tani sebagai media intervensi oleh gapoktan. Gapoktan berupaya memberikan pendidikan dan pelatihan yang dijadikan strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan agar masyarakat tani memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. 4.3.2 Hasil dari pelaksanaan program gabungan kelompok tani di desa Woggarasi Tengah Indikator keberhasilan pemberdayaan dalam kegiatan masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah menurut Suharto (2014:58) adalah : a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (Freedom) dalam artian bukan saja bebas dari kelaparan akan tetapi

bebas dari kebodohan dan kesakitan. b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan teori diatas Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah telah berhasil melakukan pemberdayaan masyarakat. Desa Wonggarasi Tengah dengan luas 326 Ha dan mayoritas masyarakat bermata pencaharian petani maka pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan sangatlah tepat. Hasil pemberdayaan sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Wonggarasi Tengah yaitu masyarakat mampu meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan suber daya yang ada, dan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar. 1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dimana dengan pendapatan yang bertambah, maka kebutuhan dasar yang dibutuhkan dapat terpenuhi, seperti dapat mencukupi kebutuhan sekolah anak, memperbaiki rumah, serta terpenuhinya kebutuhan gizi. Masyarakat Desa Wonggarasi Tengah telah mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan usaha-usaha yang dilakukan dan dari pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapatkan dari pelatihan yang dilakukan oleh Gapoktan. Jadi Gapoktan sudah berhasil memampukan dan memandirikan masyarakat dalam melindungi kepentingan masyarakat lemah dalam hal memenuhi kebutuhan dasar, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat merupakan unsur yang penting. 2. Usaha Peningkatan Pendapatan yang dilakukan oleh Penduduk dengan Memanfaatkan Sumber daya yang ada Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wonggarasi Tengah dalam meningkatkan pendapatannya dengan melakukan pemanfaatan sumber daya yang ada, yakni dengan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tumbuhan apotek hidup dan sayur-sayuran. Selain itu mereka juga mengolah hasil dari kotoran hewan menjadi pupuk organik. Jadi masyarakat Desa Wonggarasi Tengah sudah bisa mandiri berusaha meningkatkan pendapatannya dengan memenfaatkan sumber daya yang ada dan menggali potensi mereka dengan pelatihan-pelatihan yang diikutinya. Gapoktan sudah berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan petani. Pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan ialah usaha yang dilaksanakan dalam bentuk program-program kegiatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mencapai

tujuan terciptanya masyarakat yang mandiri dan berdaya dalam mengelola sumber daya alam dengan tidak mengabaikan kelestarian keseimbangan alam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayan kelompok tani melalui program gabungan kelompok tani di Desa Wonggarasi Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok tani melalui program Gapoktan ini yaitu sebagai Penyediaan input usaha tani dengan Memberi Penyokongan dan Bimbingan dalam Bentuk Material dan Non Meterial, serta Penyediaan Informasi bagi masyarakat tani yang dapat membantu memberdayakan masyarakat tani di desa wonggarasi tengah untuk lebih mandiri dan berdaya menyangkut diri dan masyarakatnya yang merupakan unsur penting dalam program Gapoktan di Desa Wonggarasi Tengah. Hasil yang sudah didapatkan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah terhadap masyarakat Desa Wonggarasi Tengah yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan dasar, dimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Wonggarasi Tengah dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dengan pendapatan yang bertambah, maka kebutuhan dasar yang dibutuhkan dapat terpenuhi, seperti dapat mencukupi kebutuhan sekolah anak, memperbaiki rumah, serta terpenuhinya kebutuhan gizi. Serta Usaha Peningkatan Pendapatan yang dilakukan oleh Penduduk dengan Memanfaatkan Sumber daya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I. R. (2008). Intervensi komunitas: Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers.

Anwas, O. M. (2019). Pemberdayaan masyarakat di era global (Cetakan ke-2). Bandung: Alfabeta.

Fitri, E. A. (2024). Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Benua Cemerlang dalam pemberdayaan masyarakat tani di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat. Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 6(1), 71–78. https://doi.org/10.33019/scripta.v6i1.256

Indonesia. (2013). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 131.

Jaya, M. N., Sarwoprasodjo, S., Hubeis, M., & Sugihen, B. G. (2017). Tingkat keberdayaan kelompok tani pada pengelolaan usahatani padi di Daerah

Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah. Jurnal Penyuluhan, 13(2), 166–180. https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.15903 Jurnal Penyuluhan

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2038.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik (Cetakan ke-4). Bandung: Alfabeta.

Setiawan, E., & Choiriyah, I. U. (2024). Empowerment of farmers through GAPOKTAN to improve farmers' welfare: Pemberdayaan petani melalui GAPOKTAN untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Indonesian Journal of Cultural and Community Development, 15(3). https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1086

Suharto, E. (2014). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Bandung: PT Refika Aditama.

Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.

Tampubolon, J., Sugihen, B. G., Samet, M., Susanto, D., & Sumardjo. (2006). Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelompok (Kasus pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan Kelompok Usaha Bersama [KUBE]). Jurnal Penyuluhan, 2(2). https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2122

Wakerkwa, W., Daryanto, D., & Dianto, A. K. (2022). Peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pemberdayaan petani di Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Jurnal Agribisnis Wijaya Putra Surabaya AGRIWITAS, 1(1). https://doi.org/10.38156/agriwitas.v1i01.5